

PENDIDIKAN KARAKTER DI KAWASAN BERESIKO PROSTITUSI PASAR KEMBANG : STUDI KASUS DI TK PKK SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA

CHARACTER EDUCATION IN THE RISKED AREA PROSTITUTION OF THE PASAR KEMBANG: CASE STUDY IN TK PKK SOSROWIJAYAN YOGYAKARTA

Yulia Fauzi

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta,
13110241012@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan, 2) mengidentifikasi karakter yang terbentuk dalam pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan, dan 3) mendeskripsikan tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa, guru, kepala sekolah, dan orangtua siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan kajian dokumen. Keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi data, perpanjangan penelitian dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pendidikan karakter di TKK PKK Sosrowijayan menggunakan metode belajar sambil bermain dan karyawisata. Guru menggunakan metode pembiasaan, dan teladan pada siswa, yang juga diberikan *reward* bagi siswa, 2) Karakter yang terbentuk yakni religius, kesopanan, cinta kebersihan dan keberanian, 3) tantangan dalam pelaksanaannya yakni lingkungan prostitusi yang tidak mendukung, rasa ingin tahu anak yang tinggi, dan mencari guru honorer untuk pelajaran seni lukis, seni tari dan *marching band*.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Taman Kanak-kanak, Kawasan Prostitusi*

Abstract

This study aims to 1) describe the implementation of character education in TK PKK Sosrowijayan, 2) to identify the character formed in character education in TK PKK Sosrowijayan, and 3) to describe the challenge in the implementation of character education in TK PKK Sosrowijayan.

This research is a case study research using qualitative approach. Subjects in this study ie students, teachers, principals, and parents. Data were collected using interview method, observation and document review. The validity of the data used is data triangulation, research extension and peer discussion.

The results showed that 1) the implementation of character education in TKK PKK Sosrowijayan using learning methods while playing and field trip. The teacher uses the method of habituation, and the example on the students, which is also given rewards for students, 2) the character that is formed that is religious, politeness, love cleanliness and courage, 3) the challenge in the implementation of the environment prostitution is not supportive, , and looking for honorary teachers for painting, dance and marching band lessons.

Keywords: *Character Education, Kindergarten, Prostitution Area*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena lewat pendidikan suatu perubahan bisa dimulai. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan karena pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan. Terjadinya ketimpangan dalam bidang pendidikan dikarenakan ketidakmampuan seseorang turut andil di dunia pendidikan hingga menyebabkan dia tersisih dalam hal pendidikan.

Seiring perubahan zaman, pendidikan Indonesia mengalami banyak perubahan demi menjawab berbagai tuntutan dan tantangan dari masa kemasa. Saat ini, Indonesia tengah mengalami krisis moral dengan maraknya perilaku menyimpang seperti pelecehan seksual, narkoba bahkan seks bebas dikalangan pelajar.

Hal inilah yang mendesak pemerintah menempuh berbagai kebijakan, salah satunya Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter 2005-2025. Kebijakan tersebut sebagai bentuk upaya pemerintah dalam menanggulangi degradasi moral yang terjadi saat ini. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) juga menyampaikan bahwa :

Semua perilaku negatif dikalangan pelajar dan mahasiswa di atas, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan disamping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Pendidikan karakter dirasa perlu bagi semua kalangan tanpa terkecuali. Pembinaan karakter harus dikembangkan dalam pembelajaran di dalam kelas dan diterapkan secara maksimal di kehidupan sehari-hari, sebab itulah untuk mendapatkan pendidikan karakter yang berhasil tentunya harus didukung oleh semua pihak, baik itu orangtua, sekolah maupun masyarakat sekitar.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena lewat pendidikan suatu perubahan bisa dimulai. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan karena pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan. Terjadinya ketimpangan dalam bidang pendidikan dikarenakan ketidakmampuan seseorang turut andil di dunia pendidikan hingga menyebabkan dia tersisih dalam hal pendidikan.

Idealnya, sebuah lembaga pendidikan berada dalam lingkungan yang mendukung

proses pendidikan di suatu lembaga. Lingkungan yang baik akan menghasilkan pola didikan yang baik pula. Selain itu lingkungan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, karena anak secara langsung berinteraksi dengan apa dan siapa saja yang ada di lingkungan tersebut.

Namun, kondisi yang demikian tidak berlaku di Taman kanak-kanak PKK Sosrowijayan. TK ini berada di tengah-tengah pusat prostitusi Pasar Kembang Yogyakarta, yang mana terjadi praktek prostitusi dalam lingkungan tersebut, dan adanya kultur prostitusi yang melekat erat di dalamnya.

Prostitusi yang menurut Kartini Kartono (2007: 216) adalah bentuk penyimpangan sosial karena adanya dorongan seks yang tidak wajar dan diintegrasikan pada pelampiasan nafsu seks tanpa kendali pada banyak orang (*prosmiskuitas*), disertai eksploitasi dan komersialisasi seks yang impersonal.

Areal prostitusi Pasar Kembang (Sarkem) sudah sangat familiar bagi warga Yogyakarta. Secara administratif wilayah ini merupakan bagian dari Kecamatan Gedong Tengen, tepatnya berada di Kampung Sosrowijayan Kulon. Namun masyarakat lebih mengenal dan menyebut dengan RW wilayah ini dengan Gang 3 karena

wilayahnya adalah gang ketiga dari arah timur Jalan Pasar Kembang.

Pasar Kembang sebagai lokasi prostitusi di Yogyakarta sejak 125 tahun yang lalu. Sebab itu lokasi ini memiliki nilai historis yang juga memperkaya sejarah Kota Yogyakarta. Berdasarkan informasi yang beredar bahwa Sarkem telah ada sejak tahun 1818 dan kegiatan prostitusi sudah ada sejak zaman Belanda. Area ini secara sengaja dirancang untuk lokasi “jajan” para pekerja proyek pembangunan rel kereta api.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala TK PKK Sosrowijayan, pengelola, guru serta para walimurid TK PKK Sosrowijayan ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya lokasi TK yang berdampingan langsung dengan praktek prostitusi, selain itu daerah lokalisasi tersebut menjadi arena bermain bagi anak-anak. Kondisi lingkungan yang demikian berperan dalam perkembangan karakter seorang anak. Karena dalam kesehariannya anak berada dalam lingkungan yang perokok, minum-minuman keras, mengucapkan kata-kata kotor dan melihat bungkus-bungkus alat kontrasepsi.

Kondisi yang demikian memiliki resiko pada masyarakat yang ada di dalamnya, pada khususnya anak-anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Giddens (1991: 3-4) dalam Ritzer (2013: 623):

Modernitas adalah kebudayaan risiko. Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa kehidupan sosial ini mengandung lebih banyak risiko daripada sebelumnya; bagi sebagian besar orang ini tidak terjadi. Namun, konsep risiko menjadi fundamental bagi cara aktor awam dan para spesialis teknis dalam menata dunia sosial. Modernitas mereduksi seluruh risiko wilayah-wilayah dan cara hidup tertentu, namun pada saat yang sama memperkenalkan parameter risiko baru yang sebagian besar atau sama sekali tidak dikenal pada era sebelumnya.

Risiko yang dihasilkan masyarakat industri pada *setting* penelitian ini adalah risiko sosial. Industri dalam *setting* penelitian ini adalah industri prostitusi dikhawatirkan membawa efek buruk pada perkembangan dan tumbuh kembang anak. Tak hanya itu, industri miras oplosan juga memberi dampak yang baik bagi psikologis, dan kesehatan anak.

Hal inilah yang mendasari pentingnya pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan. Pendidikan karakter memiliki makna pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, akhlak, moral dan pendidikan watak dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, mempertahankan yang baik, melaksanakan, menyebarkan kebaikan itu

dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Uyun, 2012: 3).

Adanya interaksi anak selama bersekolah di TK PKK Sosrowijayan dengan lingkungan sekolahnya memberikan efek tersendiri bagi anak. Hal ini sejalan dengan teori ekologi yang diungkapkan oleh Bronfenbrenner dalam Bronfenbrenner dan Morris (1998: 234) bahwa perkembangan anak dilihat dari tiga sistem yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu mikrosistem (keluarga, teman sebangsa, sekolah, lingkungan tempat tinggal), ekosistem (sistem sosial), makrosistem (sistem terluar lingkungan anak).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap keadaan yang ada di TK PKK Sosrowijayan secara sistematis dengan cara pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, hingga pelaporan hasil.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK PKK Sosrowijayan yang merupakan satu-satunya Taman Kanak-kanak yang berada di tengah-tengah kawasan prostitusi Pasar Kembang.

Beralamatkan di Jalan Sosrowijayan Nomor 21 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan mulai dari 7 Februari 2017 hingga 7 Mei 2017.

Subyek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai pelaku utama hingga data yang diperoleh jenuh. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kawasan Beresiko Prostitusi Pasar Kembang: Studi Kasus di TK PKK Sosrowijayan.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut penjelasan dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

1. Observasi: Peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku dan kegiatan di TK PKK Sosrowijayan. Dalam hal ini, peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran di dalam dan luar kelas, bagaimana anak dan lingkungan sekitar TK serta mengamati tingkah laku anak dan segala kejadian yang terjadi selama peneliti melakukan penelitian. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas

yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Wawancara : Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur karena wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara. wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, peneliti juga menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide responden.
3. Dokumentasi : Peneliti menggunakan dokumen yang tersedia di TK PKK Sosrowijayan, rekaman video, foto, rekaman suara, dan catatan lapangan peneliti. Selain itu guna menambah pengetahuan peneliti menggunakan surat kabar online dan buku-buku terkait Pasar Kembang.

Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (tingkat kepercayaan). Adapun uji kredibilitas yang peneliti lakukan yakni dengan perpanjangan pengamatan, diskusi bersama teman sejawat, member *check*, dan triangulasi. Adapun

triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber, waktu dan metode.

Trianggulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil penelitian dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari: Wawancara dengan hasil observasi, demikian pula sebaliknya, membandingkan apa yang disampaikan oleh setiap subyek penelitian, dan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan selama melakukan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di TK PKK Sosrowijayan

Adanya pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan menjadi salah satu bentuk realisasi terhadap Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Peneliti melihat bahwa kebijakan pendidikan karakter yang telah dicanangkan sudah masuk pada tahap prioritas ke dua yakni prioritas tahun 2015-2019. Pada tahap inilah diperlukan adanya pemantapan strategi penanam karakter di semua elemen

pendidikan, termasuk di Taman Kanak-kanak (TK).

TK PKK Sosrowijayan sebagai salah satu lembaga pendidikan Anak Usia Dini di Kawasan Prostitusi Yogyakarta, telah melaksanakan strategi yang ditetapkan oleh pemerintah dalam kebijakan pendidikan karakter. Adapun strategi yang dimaksud adalah *stream bottom up* (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Strategi *stream bottom up* ini secara inisiatif dilakukan oleh para guru yang dalam hal ini adalah praktisi pendidikan, melihat pentingnya pendidikan karakter itu sendiri di lingkungan sekolah mereka. Selanjutnya dengan ciri khas sekolah TK PKK Sosrowijayan yang berada ditengah-tengah areal prostitusi membuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini menjadi berbeda dengan sekolah lainnya diluar areal prostitusi.

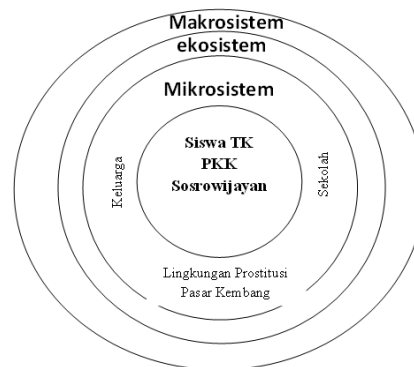
Pendidikan karakter di TKK PKK Sosrowijyan dilakukan dengan penanaman nilai-nilai khusus seperti nilai religius, nilai kesopanan, nilai peduli sosial dan nilai kebersihan melalui pembiasaan di sekolah. Pembiasaan ini berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dikemudian hari. Sebagaimana yang

disampaikan oleh An-Nahlawi dalam Gunawan (2012: 88-96) bahwa kegiatan ini sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu aktivitas anak yang tidak dapat dipisahkan. Anak akan melaksanakannya dengan mudah dan senang hati tanpa ada paksaan dari siapapun. Sehingga kedepannya membentuk sosok manusia berkepribadian yang baik.

Proses penanaman nilai-nilai karakter di TK PKK Sosrowijayan juga terintegrasikan dalam setiap tema yang diusung oleh Guru TK PKK Sosrowijayan. Tema-tema ini yang kemudian dijadikan acuan materi apa yang akan guru sampaikan dari tema tersebut dan guru juga menyiapkan permainan dari tema yang ada. Permainan ini dibuat dengan tujuan agar anak belajar lebih santai, tidak monoton dan selalu ceria atau merasa senang, karena pembelajaran yang menyenangkan akan mudah diingat oleh anak didik.

Dalam hal pembiasaan ini, guru, orangtua dan lingkungan berperan aktif pada terhadap pembentukan karakter si anak. Anak didik dibiasakan sejak di sekolah, kemudian para orangtua juga harus menerapkannya di rumah, dan di dukung oleh lingkungan bermain anak sehari-hari. Hal ini dilakukan agar tidak adanya ketimpangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang orangtua terapkan di rumah.

Interaksi inilah yang disebut Bronfenbrenner dalam teori ekologi. Dimana interaksi antar sub-sistem dalam sebuah mikrosistem itu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi sub-sistem satu sama lain. Berikut Gambar hasil analisis teori ekologi di TK PKK Sosrowijayan :



Gambar 1. Hasil Analisis teori Ekologi Tak hanya sub-sistem keluarga dan sekolah saja, termasuk juga lingkungan sekolah anak, dan area bermain anak. Dalam hal ini lingkungan prostitusi Pasar Kembang (Sarkem).

Pelaksanaan pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan, kawasan prostitusi tidak memiliki pengaruh besar pada siswa TK PKK Sosrowijayan, efek yang ditimbulkan ada tapi ini menjadi tidak berpengaruh ketika sekolah memiliki strategi untuk membatasinya. Adapun strategi sekolah salah satunya selalu berkoordinasi dengan pihak keluarga. Selain itu dari pihak sekolah dan warga Pasar Kembang berkoordinasi untuk memberi marka, mana jalan yang bisa dilalui oleh

anak-anak TK dan mana jalan yang harus dihindari.

2. Karakter yang Terbentuk dalam Pendidikan Karakter di TK PKK Sosrowijayan

Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa karakter yang terbentuk dari pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan. Karakter yang paling kentara adalah religius, kebersihan, keberanian dan peduli sesama. Karakter-karakter ini muncul karena adanya pembiasaan di sekolah dan juga di rumah. Sehingga menjadi kebiasaan baik bagi si anak meski tanpa dia sadari.

Karakter Religius ini berupa kesadaran anak untuk berdoa setiap akan melakukan sesuatu hal. Adapun para guru membiasakan anak dengan berdoa setiap sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, dan ketika selesai pelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter oleh Kemendikbud dalam Gunawan (2012:93) yakni di mulai dengan mengenalkan anak akan agamanya, lalu mengenalkan anak apa yang harus dilakukan dalam menganut sebuah agama, dalam hal ini agama islam, anak mempraktekkannya di kelas secara terus menerus yang kemudian menjadi kebiasaan anak.

Karakter kebersihan dapat terbentuk dan menonjol berkat adanya pembiasaan serta

keteladanan dari para guru. Sebagaimana yang disampaikan An-Nahlawi dalam Gunawan (2012: 88-96) bahwa keteladanan adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam penanaman karakter di sekolah.

Selanjutnya nilai keberanian ini terbentuk dari menjawab pertanyaan-pertanyaan dari ibu guru. Anak ketika ditunjuk, rasa percaya dirinya semakin meningkat dan membuatnya berani mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya. Selain itu nilai kesopanan juga terbentuk dari pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan. Hal ini terlihat ketika siswa membutuhkan sesuatu ia akan meminta dengan mengatakan tolong terlebih dahulu, serta siswa tak segan meminta maaf ketika melakukan suatu kesalahan.

3. Tantangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di TK PKK Sosrowijayan

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

1. Mengenalkan Lingkungan yang Baik Kepada Anak-Anak

Faktor lingkungan dan masyarakat sekitar TK PKK Sosrowijayan yang berada di kawasan prostitusi Pasar Kembang menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, karena ketika guru

mengajarkan tentang lingkungan yang baik, namun kenyataannya lingkungan sekolah mereka tidak sesuai dengan apa yang guru sampaikan. Belum lagi banyaknya sampah minuman alkohol di pinggir jalan dan bungkus alat kontrasepsi yang berserakan membuat para guru khawatir kalau hal itu akan dijadikan bahan mainan serta tersimpan di memori bagi anak didiknya.

2. Menjawab Rasa Ingin Tahu Anak

Anak usia dini dikenal memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini juga di rasakan oleh guru-guru TK PKK Sosrowijayan. Mereka terkadang kerepotan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak didiknya mengenai kondisi sekitar TK. Terlebih ketika melakukan jalan pagi pada hari Sabtu. Anak tentunya melihat perilaku menyimpang dari para PSK, dan melihat banyaknya botol-botol alkohol, inilah yang sering dipertanyakan oleh para anak laki-laki. Belum lagi para PSK yang merokok, juga sering dipertanyakan oleh siswanya sehingga terkadang para guru bingung menjawab pertanyaan tersebut, dan para guru lebih memilih menghindarkan anak didik mereka dari hal-hal yang berbau negatif seperti itu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Proses pelaksanaan pendidikan karakter mengacu pada sub-tema yang berlangsung pada minggu tersebut. Adapun karakter tersebut di tanamkan dengan cara pembiasaan sehari-hari di sekolah, pemberian contoh atau teladan dari para guru, serta adanya *reward* ketika anak melakukan hal yang baik. *Reward* tersebut dapat berupa pujian-pujian, motivasi, atau pemberian hadiah oleh para guru.
- b. Karakter yang terbentuk dalam pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan yaitu religius, cinta kebersihan, dan berani. Ketiga karakter ini dapat terbentuk berkat penanaman karakter yang intensif oleh para guru di sekolah yang kemudian diteruskan oleh orangtua ketika di rumah.
- c. Tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK PKK Sosrowijayan yaitu:
 1. Mengenalkan lingkungan yang baik pada anak didik dalam notabene sekolah yang berada di lingkungan prostitusi.
 2. Menjawab rasa ingin tahu anak yang tinggi dengan kondisi lingkungan prostitusi.
 3. Mencari guru tambahan untuk mata pelajaran seni tari, melukis dan *marching band*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya menjadi saran bagi pihak sekolah, dan pemerintah, sebagai berikut:

1. Bagi UPT Barat Dinas Pendidikan Membantu TK dalam hal penyediaan guru honorer di mata pelajaran seni lukis, tari serta *marching band*.
2. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan pengawasan ekstra terhadap anak setelah pulang sekolah bagi anak yang belum dijemput.
 - b. Menjalin komunikasi dengan pihak UPT mengenai kendala yang dihapai oleh TK.
3. Bagi RW Pasar Kembang
 - a. Memberikan ketegasan bagi para PSK untuk tidak berkeliaran selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak melakukan hal-hal negatif seperti merokok selama pembelajaran masih berlangsung.
 - b. Memberikan sanksi bagi para PSK yang dengan sengaja atau tanpa sengaja melanggar aturan tersebut.
 - c. Memberi batasan area TK selama kegiatan belajar di TK berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U., Morris, P. A. (1998). *The Ecology of Developmental Processes*. In W. Damon (Series Ed.) & R. M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*. New York: Wiley.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. (2013). *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kartini Kartono. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian pendidikan nasional*. Jakarta.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025.